

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Seorang penghafal Al Quran sangatlah membutuhkan peran dan motivasi seorang orang tua. Peran adalah bagian dari posisi seseorang. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan apa kewajibannya maka ia akan dikatakan memenuhi tugas tersebut.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk seorang anaknya, sejak lahir hingga dewasa. Orang tua menjaga dan melestarikan keberlangsungan hidup adalah kewajiban bagi anaknya. Orang tua berkewajiban memenuhi dasar anak. Kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (pendidikan). Emosi atau kasih sayang (cinta) dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar anak (asuh).¹

Peran orang tua, baik ibu maupun ayah, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa sangat mengesankan dan dapat menentukan sebagai kesehatan anak di masa depan. Ibu bisa mengambil peran yang cukup besar dibandingkan peran ayah, terutama dalam perkembangan anak perempuan untuk kesetaraan gender dan pengalaman sebelumnya. Suka dalam kasus kram menstruasi, dapat ditentukan bahwa ibu sudah mengalaminya lebih berpengalaman dari ayahnya. JIMSA tahun 2012 mengungkapkan bahwa dari 300 responden sebesar 55,3% menyatakan bahwa ibu adalah pendonor informasi tentang periode pertama.² Selain itu Aniebue menemukan

¹ Mutiah, "Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis AL-Quran", (UMM makassar 2021)

² Mutiah, "Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis AL-Quran", (UMM makassar, 2021)

bahwa ibu merupakan sumber informasi pilihan untuk anak, 74,7% diantaranya sedang menstruasi.

Peran orang tua dalam membesarkan anak adalah menanamkan pendidikan dasar, sikap dan keterampilan dasar, menanamkan ajaran agama, sopan santun, kesantunan, estetika, kasih sayang, keamanan, dasar-dasar ketaatan pada aturan, adat istiadat. Menurut teori Tabularasa, seorang anak ibarat selembar kertas yang putih bersih. Orang tua membuat anak-anak mereka baik atau buruk.

Anak adalah mutiara bagi setiap orang tuanya karena anak sebagai generasi penerus, anak mampu menjadi manusia yang unggul lebih baik dari ayah dan ibunya. Dengan pandangan demikian orang tua berusaha keras untuk mendidik, menyekolahkan, dan memberikan semua ilmu yang dianggap sebagai keberhasilan kehidupan zaman ini kepada anak-anaknya. Langkah yang dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengenalkan ilmu pendidikan sejak dini kepada anak melalui pendidikan prasekolah.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka³

³ Lilia Kusuma N, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”, (IAIN Metro, 2019)

Orang tua perlu memiliki beragam pendekatan dan dorongan untuk memperbaiki hafalan anak mereka, dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, kualitas daya ingat anak dapat ditingkatkan, ketika orang tua menggunakan pendekatan yang efektif dan sesuai, hal ini dapat berdampak positif dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al Quran anak.

Penerapan Metode dalam proses menghafal Al Quran sangat esensial karena metode memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan menghafal Al Quran dan menjaga kelancaran hafalan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam aktivitas menghafal Al Quran memiliki relevansi yang besar, karena mampu menyederhanakan proses penghafalan Al Quran dan mencapai hasil yang optimal dalam menjaga kekokohan hafalan.

Ajaran agama islam menekankan signifikansi mendidik anak dalam bidang keagamaan sejak dini, terdapat beragam langkah yang dapat diambil untuk memahami ilmu agama, salah satunya adalah dengan menghafal kitab suci Al Quran. Salah satu karakteristik paling istimewa dari Al Quran adalah bahwa ia menjadi satu satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak individu di seluruh dunia, mereka mengingatnya dengan penuh penghayatan dalam hati dan pikiran, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Al Quran dianggap sebagai kalamullah yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membaca Al Quran merupakan suatu bentuk ibadah, selain berfungsi sebagai sumber primer dan terpenting dari seluruh ajaran dalam Islam, Al Quran juga berperan sebagai panduan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan baik dalam dunia maupun akhirat.

Pada zaman Nabi Muhammad saw, mayoritas masyarakat Arab kebanyakan tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis, penggunaan kertas sebagai alat tulis belum lazim seperti sekarang. Karena itu, setiap kali seorang Nabi menerima wahyu, ia

akan menghafalnya terlebih dahulu, lalu menyampaikannya kepada para sahabat, mereka diinstruksikan untuk menghafalkan dan menuliskan wahyu tersebut pada berbagai media seperti batu, pelepah kurma, kulit binatang, serta berbagai bahan lain yang bisa digunakan untuk penulisan. Al Quran berperan sebagai sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam. Ini merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk dibagi kepada seluruh umat manusia sebagai sebuah bentuk rahmat yang tak tertandingi dalam alam semesta, di dalamnya terkandung rangkaian wahyu Ilahi yang memberikan arahan, pegangan, dan pedoman hidup bagi manusia dalam meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Al Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun sedih, dikala gembira maupun susah. Di dalam Al Quran pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca Al Quran bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Al Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkan sehingga dengan demikian Al Quran terpelihara keaslian dan kesuciannya.

Al Quran merupakan prinsipalitas hukum dalam Islam, Al Quran disampaikan kepada manusia sebagai sumber cahaya pencerahan, penawar penyakit, pernyataan janji dan ancaman, saran dan peringatan, serta panduan dan arahan bagi semua individu di dunia, lebih daripada sekadar teks dalam bahasa Arab, Al Quran menyimpan nilai ilmiah dan berfungsi sebagai panduan untuk perkembangan intelektual dan budaya manusia, terutama bagi masyarakat Islam. Oleh karena itu, dalam menghadapi

tantangan kehidupan, umat Islam senantiasa berupaya mencari petunjuk dan arahan dari prinsip-prinsip yang diatur dalam Al Quran.⁴

Salah satu manfaat dari penurunan Al Quran adalah untuk memberikan berbagai hikmah, termasuk yang mencakup kemudahan bagi Nabi dan pengikutnya dalam mengingat ayat ayat Al Quran. Pada zaman Nabi dan para sahabatnya, banyak di antara mereka yang ummi (tidak melek huruf) sehingga Allah bahkan mencatat sifat ini dalam Ayat 2 Surat Al-Jumu'ah. Tambahan pula, penurunan ayat ayat secara bertahap ini dilakukan agar dapat lebih mudah dihafal oleh umat Nabi Muhammad SAW. Hal ini karena umat tersebut hanya mengandalkan daya ingat mereka dan merasakan bahwa ayat ayat Al Quran terdapat dalam hati mereka. Kemudian apabila Al Quran diturunkan secara keseluruhan, tentu tidak mudah dihafalkan maupun untuk memahami maknanya bagi umat islam.⁵ Al Quran yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat, dan 114 surat tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh seorang yang jenius, karena itu diperlukan adanya metode yang efektif untuk menghafalkannya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto?
2. Apa factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto?

⁴ Al-Adnani, Abu Fatiah, and Abu Ammar, "*Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*", (Solo: Al Wafi, 2015).

⁵ Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, "*Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*", n.d.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut, antara lain:

1. Untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis factor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran.

D. Manfaat penelitian

Adapun dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan namun juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia menghafal Al Quran bagi anak dan orang tua dan bagi pendidik sangatlah penting untuk mengetahui. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian diskusi serta kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi santri memungkinkan untuk memahami dan mempelajari apa yang menjadi faktor dalam kekurangan kemampuan menghafal Al Quran.
- b. Bagi wali santri dapat memberikan motivasi anaknya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran dan tetap semangat dalam menyelesaikan hafalan Al Quran.

c. Bagi peneliti mengembangkan wawasan serta memberikan pengalaman langsung mengenai peran wali santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak.

E. Orisinalitas penelitian

Untuk mengetahui keaslian atau orisinalitas penelitian ini maka perlu diketahui beberapa penelitian yang memiliki kesamaan yang telah dilakukan oleh penelitian lain terdahulu. Dari situ nantinya dapat dilihat lebih lanjut mengenai persamaan dan perbedaan sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat orisinalitasnya. Setidaknya ada tiga penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Pada penelitian Ida Ayu Larasati dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Cinta Al Quran pada Keluarga Tahfidzul Quran di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah” topik yang diangkat penanaman cinta Al Quran terhadap anak dalam usia sedini mungkin. Namun penelitian tersebut lebih terfokus pada upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al Quran pada keluarga tahfidzul Quran di desa Karangsalam Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu dalam penelitian Iza Bigupik dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tiggi Kabupaten Bengkulu Tengah” topik yang diangkat usaha dari orang tua untuk melimpahkan pengetahuan dan pengalaman terhadap kepribadian anak. Namun pada penelitian tersebut terfokus pada peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tiggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kemudian itu dalam penelitian Dhiya Hana Khairunnisa dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran Siswa di

SDIT Al-muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” topik yang diangkat mengenai program menghafal Al Quran yang berada di lembaga sekolah dan bagaimana peran orang tua. Dan penelitian ini terfokus pada bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Quran anak.

Jadi, penelitian ini bertujuan untuk membahas peran orang tua sebagai motivator dan pendidik pada anak di usia sedini mungkin. Namun penelitian ini lebih terfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto. Lebih ringkasnya, penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No.	Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ida Ayu Larasati, Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Cinta Al Quran pada Keluarga Tahfidzul Quran di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa	a. Bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal Al Quran b. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Fokus penelitian (lebih ke upaya orang tua dalam mendidik anak cita Al Quran pada keluarga tahfidzul Quran). b. Lokasi penelitian	terfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto.

	Tengah, (2018)			
2.	Iza Bigupik, Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tiggi Kabupaten Bengkulu Tengah (2019)	a. Bertujuan untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terfokus pada peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak b. Lokasi penelitian	Penelitian ini ini lebih terfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto.
3.	Dhiya Hana Khairunnisa, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran Siswa di SDIT Al- muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, (2018)	a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kegiatan menghafal Al Quran anak b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terfokus pada bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Quran anak b. Lokasi penelitian.	Penelitian ini ini lebih terfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran anak di pondok pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto.

F. Definisi istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai dalam penelitian yang berjudul

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Quran Anak di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua ialah menjadi salah satu faktor terpenting dalam perkembangan anak baik di rumah maupun di pesantren, oleh karena itu peran orang tua menjadi suatu hal yang perlu difokuskan agar perkembangan kemampuan menghafal anak tumbuh dengan baik, salah satunya ialah menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

2. Kemampuan Menghafal Quran

Kemampuan menghafal adalah sebuah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat catatan maupun Al Quran, dan kemampuan menghafal Al Quran sebenarnya dimiliki oleh semua orang tinggal bagaimana kita mengasah kemampuan tersebut.

